

ANYAMAN PANDAN DI NAGARI PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK

Desra Sanivo

Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia
ldivo4@gmail.com

Abstract

This Research is about art of Pandanus webbing that comes as tradition art of Paninggahan at Junjung Sirih sub-district in Solok regency that has been existed since the ancestors. However, its existence is near from extinction nowadays. This research aims to analyze the existence and the development of Paninggahan pandanus webbing and also the products form, patterns, and the procedure of Pandanus webbing of Paninggahan. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques that are in accordance with this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research showed that the existence of Paninggahan pandanus webbing is near from extinction, in the process of pandanus becomes staple, colouring process at mansiang, and the tools used in producing the webbing is still traditional. The early product of pandanus webbing is mat/ lapiak. The basic technique of webbing is crossed technique in which one move up and presses other, two move up and press other and so on based on the pattern. The webbing of pandanus is a symbol of Paninggahan women that has occurred since Paninggahan ancestors. its an obligaton to all womans of Paninggahan to do the art of Pandanus webbing as acknowledgement as woman of Paninggahan.

Keywords: Development, existence, Pandanus webbing.

Abstrak

Penelitian ini mengenai kriya anyaman pandan yang menjadi tradisi di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok yang sudah ada sedari nenek moyang orang Nagari Paninggahan. Namun keberadaannya saat sekarang ini diambang kepunahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan, perkembangan anyaman pandan Nagari Paninggahan, dan bentuk produk, bentuk motif serta teknik pembuatan menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan anyaman pandan Paninggahan hampir punah, dalam proses pengolahan pandan menjadi bahan baku, proses pewarnaan pada mensiang, dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan anyaman pandan masih sangat tradisional. Motif anyaman yang digunakan pengrajin masih turun temurun dari nenek moyang mereka. Bentuk produk awal anyaman pandan berupa tikar/lapiak. Teknik dasar anyaman berupa teknik silang dengan menggunakan teknik naik satu impit satu, naik dua impit dua, dan begitu seterusnya sesuai bentuk motif yang digunakan. Menganyam pandan merupakan simbol perempuan Paninggahan, simbol tersebut telah berlaku sejak nenek moyang orang Paninggahan. Bukan anak perempuan Paninggahan jika tidak pandai menganyam pandan.

Kata Kunci: pengembangan, eksistensi, tikar pandan

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal akan keberagaman dan kebudayaan daerah-daerahnya. Tidak terhitung karya seni di Sumatera Barat, diantaranya seni musik, tari, sastra dan seni rupa.

Salah satu bagian seni rupa di Sumatera Barat adalah kerajinan kriya. Pada mulanya kerajinan ini timbul dari adanya dorongan manusia itu sendiri dengan mulai membuat alat-alat kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, dan alat-alat rumah tangga. Dengan perkembangan masyarakat selanjutnya produk kerajinan mulai dibutuhkan di keseharian, hal ini berikutnya terlihat dari terjadinya pertukaran benda atau barter pada zaman itu. Jenis-jenis kerajinan kriya ini diantaranya kriya keramik, tekstil, kayu, logam, kulit dan anyaman yang gunanya tidak hanya sebagai bahan sandang atau pakai, tetapi kemudian dikreasikan ke dalam berbagai macam bentuk kerajinan yang menarik.

Kerajinan tradisional merupakan warisan budaya pada setiap daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Anyaman adalah bagian dari kerajinan yang dapat dibuat dari bahan yang berasal dari bahan-bahan alami dan bahan buatan, contoh bahan alami yang dipakai yaitu pandan, rotan, dan lidi. Sementara itu untuk bahan buatan sendiri dapat berupa kertas, plastik, dan sebagainya.

Salah satu wilayah di Sumatera Barat yang memiliki kriya anyaman berada di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Sumatera Barat, cukup terkenal dengan bahan pokok yang digunakan dari tumbuhan pandan. Kerajinan anyaman pandan ini sudah ada sejak nenek moyang masyarakat Nagari Paninggahan. Maka dari itu tidak diketahui pasti kapan kerajinan ini telah ada di Nagari Paninggahan. Dan pada umumnya pembuatan kerajinan anyaman ini dilakukan oleh orang yang sudah terampil atau orang yang memfokuskan potensinya di dunia kerajinan anyaman, yakni para pengrajin yang telah berkecimpung menganyam dari usia muda. Tradisi menganyam ini diturunkan dari ibu ke anak gadisnya secara turun-temurun di lingkungan Nagari Paninggahan.

Bahwasanya tanpa kecuali dahulu seluruh anak perempuan di Nagari Paninggahan wajib pandai menganyam pandan dan akan sangat memalukan jika tidak mampu menganyam di Nagari Paninggahan bagi kaum perempuannya. Dengan kata lain, jangan mengaku sebagai perempuan Nagari Paninggahan jika tidak bisa menganyam.

Secara turun temurun hal ini diturunkan kaum perempuan kepada anak gadisnya, begitu pun motif anyaman yang digunakan masih turun-temurun dari generasi terdahulu hingga kini.

Anyaman lapiak pandan merupakan anyaman khas dari masyarakat Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Anyaman ini sudah sangat dekat dengan masyarakat dan sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dalam jenis lapiak yang memiliki motif khas daerah Paninggahan. Segala hal ini mengingatkan akan nilai budaya Masyarakat Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok dimana pada zaman dahulu tidak mengenal adanya tikar dengan berbagai variasi yang dimiliki oleh rumah-rumah pada zaman sekarang ini, hanya tikar yang terbuat dari anyaman pandan ini.

Dengan adanya bahan-bahan alam yang tersedia di sekitar Nagari Paninggahan, yakni tumbuhan pandan tadi, dan melimpah keberadaannya yang diikuti oleh keinginan dari masyarakat saat itu untuk menciptakan suatu barang yang bisa digunakan sebagai keperluan rumah tangga, acara adat, acara kematian dan lainnya.

Ada berbagai faktor dan alasan tikar dari pandan ini ditinggalkan. Faktor pertama, berkurangnya keberadaan tumbuhan pandan ini, jumlahnya merosot jauh dibandingkan beberapa belasan tahun silam sebab terjadinya pembangunan rumah-rumah dan tidak ditanam kembali tumbuhan pandan yang tebang tersebut. Kedua, tikar atau lapiak pandan sendiri memang telah jarang digunakan oleh masyarakat sendiri dalam berbagai kesempatan baik itu upacara adat ataupun sebagai barang yang dipakai di keseharian masyarakat. Faktor lainnya, pengrajin pandan hanya terbatas pada sekelompok rumah yang berdekatan di desa Tambak, Kapalo Aia di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. kini tradisi ini telah banyak ditinggalkan oleh perempuan di Nagari Paninggahan, minimnya generasi penerus kerajinan anyaman pandan.

Menurutnya Nurcaya lagi, “*anak-anak kini banyak pandai, tapi indak karajo inyo ndak nio, manganyam ko lamo tapi hasilnya ndak sabara.*”(Wawancara, 10 Agustus 2023) Dalam artian “anak-anak saat ini bisa menganyam akan tetapi, tidak menjadi pekerjaan yang ditekuni sebab menganyam membutuhkan waktu yang lama, selain itu nilai jualnya cukup rendah.” Selain itu untuk satu tikar atau lapiak pandan butuh dua hari penggeraan menganyam olehnya. Daripada menganyam pandan generasi ini lebih memilih mengerjakan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari Nurcaya dkk, dahulunya kebanyakan perempuan-perempuan di Nagari itu hampir sebagian menganyam lapiak pandan, sekarang tidak dikarenakan kebanyakan anak perempuan tidak menghuni kampung, menempuh sekolah tinggi, ataupun merantau disertai kurangnya minat anak-anak perempuan tersebut melakoni anyaman pandan yang memakan waktu lama dalam penggeraan dan membutuhkan ketelitian tinggi.

Pada upacara pernikahan tikar pandan yang biasanya digunakan di dalam rumah-rumah tidak lagi menjadi barang yang dicari, banyaknya alternatif selain tikar pandan disertai pilihan yang beragam dari toko-toko membuat bergesernya komsumsi masyarakat terhadap lapiak anyaman pandan ini. Disertai dengan mendapatkan barang atau tikar jenis lainnya di zaman teknologi yang serba mudah dan cepatdengan ke toko ataupun melalui aplikasi online.

Kegiatan lainnya yang menggunakan lapiak anyaman pandan disaat terjadi kemalangan atau kematian, tikar tanpa motif biasanya diletakkan di bawah tubuh mayat pada saat proses memakaikan kain kafan pada mayat itu sebelum disemayamkan, dan sebagai alas keranda.

Krangnya pengetahuan akan Bentuk produk, bentuk motif, warna hingga cara pembuatan *lapiak Pandan* pada generasi ini akan mengakibatkan kehilangan keberadaan anyaman pandan khas Nagari Paninggahan ini. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti mengenai Anyaman Pandan Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Sumber daa penelitiah didapatkan dari dokumen, buku, referensi-referensi, foto, dan rekaman video dari objek yang diteliti sebagai bahan penunjang atau data sekunder untuk penguat di dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi ini ada dua jenis yakni parsipatif (terlibat langsung) dan non parsipatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan observasi secara langsung dengan pengrajin anyaman pandan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Observasi yang dilaksanakan peneliti bersifat non partisipatif.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melibatkan diri secara langsung kedalam obyek penelitian. Namun peneliti tetap dapat memperoleh gambaran mengenai obyek penelitian sebab observasi dilaksanakan secara intensif. Dengan begitu peneliti terus-menerus melaksanakan pengamatan secara langsung. Observasi dilaksanakan agar peneliti mengetahui langsung bagaimana bentuk , motif dan teknik dari anyaman pandan. .

Dokumentasi menggunakan kamera digital untuk mengambil foto dan membuat video, handphone untuk merekam suara wawancara peneliti dengan informan.

Analisis data yang digunakan adalah analisa data sugiyono terdapat tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Dalam Sugiyono (2016) yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu 1) reduksi data, fungsinya untuk menajamkan,Menggolongkan,mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. 2) Penyajian data (display data), sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi, peneliti membuat rumusan proporsional yang berkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsional yang telah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berlokasi di nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Sumatera Barat. Nagari Paninggahan dipimpin seorang Wali nagari yang setingkat dengan Lurah yang membawahi beberapa Jorong atau Desa. Nagari Paninggahan terdiri dari : Jorong Gando, Jorong Koto Baru Tambak, Jorong Kampung Tangah, Jorong Ganting Padang Palak, Jorong Parumahan, Jorong Subbarang.

Kondisi tanah disertai keadaan iklim di Nagari Paninggahan, tumbuhan pandan di wilayah ini tumbuh dengan subur dan seiring waktu tumbuhan pandan ini dimanfaatkan lalu diolah menjadi kerajinan tangan oleh perempuan-perempuan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Pada awalnya usaha kerajinan anyaman pandan ini merupakan mata pencaharian alternatif bagi kaum perempuan Nagari Paninggahan selain bertani yang menjadi pekerjaan utamanya. Kegiatan menganyam dilakukan secara sambilan untuk mengisi waktu luang sesudah pulang membantu para suami mengolah sawah dan ladang. Menganyam biasanya dilakukan pada sore hari hingga menjelang tidur bahkan hingga larut malam.

Tradisi menganyam ini diturunkan dari orang tua pihak perempuan ke anak gadis di Nagari Paninggahan sedari dahulunya, hingga lahirlah semboyan di Nagari Paninggahan, Nurcaya (86 tahun, wawancara, 09 Agustus 2023) mengatakan, “*indak anak gadih Paninggahan ndak pandai manganyam, jan ngaku urang Paninggahan kalau ndak pandai manganyam*”.

Maksudnya bukan anak perempuan Paninggaan kalau tidak pandai menganyam". Perempuan di Nagari Paninggaan wajib pandai menganyam, jangan mengaku orang Nagari Paninggaan jika tidak pandai menganyam.

Semboyan tersebut bukan kalimat belaka, namun merupakan simbol atau karakter bagi kaum perempuan di Nagari Paninggaan, menganyam pandan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh kaum perempuan di Nagari Paninggaan.

Sebaliknya kondisi anyaman pandan Paninggaan saat sekarang sudah berbeda dengan kondisi yang diuraikan sebelumnya. Saat ini menganyam merupakan pekerjaan sampingan bagi kaum perempuan di Nagari Paninggaan. Mereka lebih memilih kesawah dan mengolah lahan pertanian mereka daripada menganyam. Seperti yang dijelaskan Osnidar (48 tahun dalam wawancara 11 Agustus 2023)

"Kini urang labiah mamiliah kasawah daripado manganyam, gaji sahari kasawah Rp 50.000,- cukuik daripado manganyam sahari ukuran lapiak ketek se alun tantu siap sahari, hargonyo murah lo di pasaran tambah lai sakik pinggang saharian manganyam. Jadi urang kini jaleh-jaleh kalau urusan pitih ko".

Artinya "Sekarang orang lebih memilih kesawah daripada menganyam, gaji satu hari kesawah Rp50.000,- cukup daripada manganyam sehari ukuran tikar kecil saja belum tentu siap satu hari, harganya murah pula di pasaran tambah juga sakit pinggang sehari menganyam. Jadi orang sekarang pasti kalau urusan dengan uang".

Selain itu bahan baku pandan makin lama semakin habis. Hal itu disebabkan desakan kebutuhan pembangunan perumahan karena tiap tahunnya penduduk Paninggaan semakin meningkat dan lahan yang dahulunya ditanami pandan sekarang dibabat untuk keperluan pembangunan perumahan masyarakat. Sesuai yang dijelaskan oleh Misnawati Mukhtar (wawancara, 11 Agustus 2023) bahwa "*Pado saat ini ko bahan baku pandan alah mulai langka karano dulu lahan nan dulu ditanami pandan dibabat untoak kaparaluan untoak parumahan. Semakin tahun samakin maningkek kepadatan panduduk*".

Bahwa pada saat ini bahan baku pandan sudah mulai langka karena dahulu lahan yang ditanami pandan dibabat untuk keperluan untuk perumahan. Semakin tahun semakin meningkat kepadatan penduduk. Selain itu pandan Paninggaan memiliki penyakit yang disebut dengan penyakit mati pucuak. Penyakit ini disebabkan oleh siput/bekicot yang menempel pada pucuk daun pandan, lendir yang ditinggalkan siput pada pucuk tersebut yang mengakibatkan pucuk daun terinfeksi dan mati layu membosuk berwarnaa kecoklatan.

Meskipun didanai dan kemudian diserahkan ke kelompok Tani untuk pembibitan tumbuhan pandan di Nagari Paninggaan ini, hal itu tidak dilaksanakan sesuai keinginan oleh Pemerintah dan kemauan Misnawati melestarikan Pandan ini. Misnawati mengatakan : "*lai dahulu di agihan bibit ka kelompok tani tapi ndak ditanam, jadi ambo disuruh sajo pengrajin yang mananan di sekitar rumah*".

"tidak dilaksanakan pembibitan kelompok tani jadi menyarankan kepada para pengrajin yang berada di Tambak, Kapalo Aia untuk menanam tumbuhan pandan di sekitar area perumahan pengrajin masing-masing". Sebagai usaha terakhir pelestariannya dari Misnawati Mukhtar mengarahkan kelompok pengrajin anyaman pandan di Nagari Paninggaan untuk menanam pandan tersebut di sekitar lingkungan perumahan pengrajin.

a. Sentra Anyaman Pandan Perdana Paninggahan

Usaha kerajinan anyaman pandan yang beroperasi hingga hari ini dikelola oleh Misnawati Mukhtar, yaitu bernama Sentra Anyaman Pandan Perdana Paninggahan, bekerjasama dengan para pengrajin yang masih ada di desa Tambak, Kapalo Aia. Sentra Anyaman pandan Perdana Paninggahan ini telah berdiri sejak 1992, didaftarkan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok dengan Nomor Surat Pendaftaran Industri Kecil153/33150/02/IK/IX/92 dengan nama badan usaha “PERDANA”.

Menurut Ibu Misnawati Mukhtar (pemilik usaha anyaman pandan Paninggahan, wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023); *“Tahun 1992 ibuk mendirikan usaha anyaman pandan ko karno mancaliak bahan baku jo pasar lai mandukuang. Produk nan ibuk hasilkan ado lapiak, tas, alas piring, sandal hotel, kotak songket, dsb. Produk ibuk pernah ibuk kirim ka Jerman, Prancis, Hawaii, dan Malaysia”*.

Maksud bu Misnawati : “Pada tahun 1992 saya mendirikan usaha anyaman pandan ini karena melihat bahan baku dan tempat pemasarannya mendukung. Produk yang saya hasilkan berupa tikar, tas, alas piring, sendal hotel, kotak songket, dan banyak lagi. Produk yang saya hasilkan pernah dikirim ke Jerman, Perancis, Hawaii, dan Malaysia”.

Beliau juga melakukan kerja sama dengan salah satu pemilik usaha anyaman di Yogyakarta. Misnawati juga menjadi instruktur pelatihan kerajinan anyaman pandan di Paninggahan. Berkat kerja kerasnya dan bersama masyarakat daerah Paninggahan kerajinan anyaman pandan mulai menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang baik. Sampai tahun 2023 merupakan masa-masa kejayaan kerajinan anyaman pandan Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Kelompok pengrajin anyaman pandan yang berada di desa Tambak, Kapalo Aia bekerjasama dengan Misnawati dalam mengadakan produk anyaman pandan. Pengrajin anyaman sebagai penyedia bahan setengah jadi anyaman berupa tikar pandan biasa. Pengrajin anyaman pandan ini merupakan usaha kerajinan yang masih dilakukan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Latar belakang berdirinya usaha kerajinan anyaman pandan ini ialah untuk memanfaatkan hasil tumbuhan daun pandan, dan mengembangkan kerajinan anyaman pandan (*lapiak*) tersebut sehingga mampu menambah penghasilan pengrajin dan bisa mengenalkan hasil kerajinan anyaman orisinal dan hasil anyaman pandan diversifikasi kepada masyarakat luas melalui lomba, pameran karya serta penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan oleh Misnawati bekerjasama dengan pemerintah setempat.



Gambar 1. Sentra Anyaman Pandan Perdana Paninggaan
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023



Gambar 2. Penghargaan Sentra Anyaman Pandan Perdana Paninggaan
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

b. Bentuk produk anyaman pandan di Nagari Paninggaan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 oleh peneliti dengan informan Mande Nurcaya (86 tahun), pengrajin anyaman lapiak pandan, tentang studi Bentuk, motif, warna dan teknik pembuatan anyaman pandan di Nagari Paninggaan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok diperoleh data dari dokumentasi dan wawancara dilapangan di Nagari Paninggaan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok jenis anyaman seperti lapiak pandan, dompet, tas, kotak tisu, alas bantal, sandal, dan tempat buah.

Bentuk adalah salah satu yang harus diperhatikan seorang pengrajin anyaman dalam membentuk produk anyaman pandan, sebab bentuk ini akan mempengaruhi kegunaan dan keindahan bentuk dari produk anyaman ini. Bentuk anyaman pandan ini berupa ukuran panjang, lebar, dan tinggi yang memiliki ciri khusus tertentu dan harus dipertahankan. Dari hasil temuan di lapangan penulis menemukan beberapa produk hasil anyaman pandan.

Produk anyaman pandan perlahan mengikuti berkembangnya zaman, dengan dilakukannya diversifikasi pada lapiak anyaman pandan. Misnawati (67 tahun) seorang pelopor produk-produk diversifikasi terhadap tikar anyaman pandan ini.

- 1) *Lapiak Pandan*



Gambar 3. Tikar Anyaman Pandan
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

Tikar atau Lapiak anyaman pandan merupakan bentuk produk awal dan ciri khas kriya anyaman pandan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Jenis lapiak ini ada yang tanpa motif atau berbahan dasar putih saja (warna alami dari mansiang) dan ada yang bewarna, memiliki motif.

2) Dompet



Gambar 4. Dompet Anyaman
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

3) Tas



Gambar 5. Tas Anyaman Pandan
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

4) kotak tisu,



Gambar 6. Kotak Tisu
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

5) Sarung bantal Sofa



Gambar 7. Sarung Bantal Sofa
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

6) Sandal



Gambar 8. Sarung Bantal Sofa
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

7) tempat buah



Gambar 9. Tempat buah
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

c. Bentuk motif anyaman pandan di Nagari Paninggaan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

Berdasarkan penelitian, selanjutnya yaitu Motif, maka peneliti mendapatkan temuan data yang berkaitan dengan motif anyaman Pandan, yakni sebagai berikut:

1) Motif Lapiak Ragi atau Lapiak Bapucuk

Lapiak memiliki motif menyerupai persegi, seorang Pengrajin di Nagari Paninggaan Nurcaya (86 thn) menyebutnya dengan motif Ragi atau Lapiak Bapucuk.



Gambar 10. Motif Lapiak Bapucuk
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

Terdapat teknik anyaman tegak atau silang tunggal pada motif ragi atau motif Lapiak Bapucuk tersebut. Motif anyaman silang tunggal atau lebih dikenal dengan anyaman bilik, merupakan anyaman yang memiliki dua arah sumbu yang saling tegak lurus atau miring satu sama lainnya. Motif ini salah satu yang sering dipakai dari beberapa motif yang ada di Nagari Paninggaan yang sering dipakai oleh para pengrajin anyaman pandan.

2) Motif *Lapiak Baliang-Baliang*



Gambar 11. Motif *Lapiak Baliang-Baliang*
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

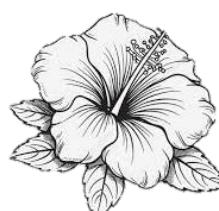
Motif yang juga sering ditemukan pada produk anyaman Pandan di Nagari Paninggaan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok ialah Baliang-baliang, motif ini dimaksudkan untuk menyerupai baling-baling, bolang-baling, atau mesin berputar untuk menjalankan kapal atau pesawat terbang. Silang yanag dipakai yakni silang tunggal, dengan teknik serong.

3) Motif *Lapiak Bungo Daun*



Gambar 12. Motif *Lapiak Bungo daun*
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

Menurut tiga pengrajin anyaman Pandan yang penulis wawancara Maraya, Osnidar dan Yesi motif ini adalah salah satu yang paling sering mereka pakai, bernama motif Bungo Daun. Bentuk motif ini memanifestasikan daun-daun yang disusun menyerupai bunga.



Gambar 13. Bunga dan daun
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

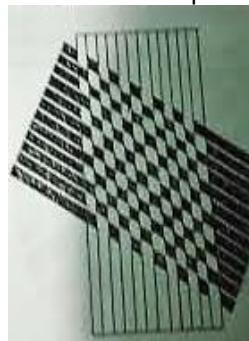
Pada motif terdapat anyaman silang tunggal selain motif bunga daun pada bagian tengah mensiang yang berada ditengah bentuk pola ketupat. Penambahan motif utama itu menggunakan cara menyisip dengan jarum khusus dan mansiang berwarna merah mudan dan biru pekat.

Bunga daun atau bunga dan daun menginspirasi bentuk motif pada anyaman pandan tersebut, motif ini tidak memiliki makna khusus atau makna filosofis tertentu.

4) Motif *Lapiak Kreasi*



Gambar 14. Motif Lapiak Kreasi
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023



Gambar 15. Teknik Serong
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Pola motif yang terdapat pada gambar di atas merupakan bentuk motif kreasi dengan memanfaatkan silang tunggal pada teknik anyaman tegak dan di aplikasikan kepada lapiak anyaman pandan. Menurut Maraya (hasil wawancara 12 Agustus 2023) “ *motif ko di kreasi sajo, sesuai yang di nio*”.

Menurut Maraya “ motif ini hasil kreasi pribadinya, sesuai dengan keinginannya” .

d. Warna anyaman pandan di Nagari Paninggaan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

Dari hasil temuan di Nagari Paninggaan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, rupanya warna yang dipakai oleh para pengrajin ke dalam produk anyaman berasal dari warna pewarna Basis yang terdiri dari warna merah muda, hijau ungu, dan kuning, supaya menciptakan

warna lain pengrajin akan membuat warna sendiri dengan mencampurkan warna satu dengan warna lain.

Warna yang terdapat pada anyaman Pandan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok ini terdiri dari warna merah muda, kuning, ungu, dan hijau, selebihnya jika menginginkan warna-warna tertentu seperti coklat misal akan dibuat dengan mencampurkan warna satu sama lain hingga warna yang dinginkan tersebut terbentuk.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Agustus 2023 disampaikan bahwa penggunaan warna dalam pewarnaan memakai pewarna Basis. Maraya (68 thn) warna ini ada di Solok, merk basis, yang hendak dibeli itu merah, kuning, hijau tidak dibeli semua warnanya sebab warna ini akan bisa membuat warna lainnya jika 3 warna yang ada dicampurkan, misalnya ingin warna merah campurkan saja warna merah muda dengan kuning jadilah merah, coklat pun demikian, hitam, kami membuat warna-warna sesuai dengan yang diminta pembeli”.



Gambar 16. Pewarna hijau
Sumber: Dokumentasi pribadi 2023

Pewarna basis ini juga sering disebut dengan zat pewarna segalanya sebab sifatnya yang permanen dan sulit untuk dihilangkan. Zat warna basis ini termasuk dalam kategori washfast (tahan cuci) yang tinggi tapi tahan cahaya (lightwash) yang rendah.

e. Teknik pembuatan anyaman pandan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

- 1) Teknik Pewarnaan
 - a) Siapkan alat dan bahan seperti kompor, panci, dan daun pandan atau *mansiang*.
 - b) Masukkan air ke dalam wadah atau panci secukupnya, Rebus air hingga mendidih dengan api
 - c) Sebelum memasukkan *mansiang* bersihkan terlebih dahulu sisa-sisanya, bagian yang tidak rapih lalu gulung
 - d) Setelah itu lalu masukkan pewarna dan di aduk dengan rata
 - e) Berikutnya masukkan *mansiang*
 - f) aduk perlahan, di bolak balik hingga warna meresap secara keseluruhan ke bagian-bagian *mansiang*
 - g) Setelahnya *mansiang* diangkat dari panci, Jemurlah di Tanpa sinar matahari selama sehari, dan *mansiang* siap untuk digunakan

1) Teknik pembuatan

- a) *Maanggik* perlembar daun pandan menjadi potongan kecil 5-10 lembar. Pandan Paninggaan cenderung berukuran kecil.



Gambar 17. *Maanggik* Pandan
Dokumentasi Pribadi 2023



Gambar 18. *Anggik*
Dokumentasi Pribadi 2023

- b) Pandan Dijemur yang sudah di *anggik* lalu dijemur pada terik matahari satu hari (akan memakan waktu 2 hari jika cuaca tidak terik)



Gambar 19. *Mansiang* / pandan yang telah dipotong
Dokumentasi Pribadi 2023

c) Pandan siap untuk dipakai atau diwarnai



Gambar 20. Siap untuk dipakai atau diwarnai
Dokumentasi Pribadi 2023

d) Menganyam *mansiang* menjadi Lapiak



Gambar 21. Proses Penganyaman
Dokumentasi Pribadi 2023

PEMBAHASAN

Sampai saat ini keberadaan kegiatan menganyam ini tidak pernah diketahui pasti kapan, siapa, dan bagaimana keberadaan menganyam pandan ada di Nagari Paninggaahan. Pada umumnya kegiatan menganyam pandan dilakukan oleh kaum perempuan Paninggaahan khususnya para ibu rumah tangga, dan nenek-nenek berumur 60-80 tahun. Mulai dari mengambil pandan, mengolah bahan baku, dan menjual di Sentra Anyaman Pandan Perdana Paninggaahan atau terhadap pembeli lain, hampir seluruhnya dilakukan oleh kaum perempuan di sana

Jenis pandan yang digunakan untuk bahan baku anyaman memiliki kualitas yang bagus sebab memiliki tekstur yang lembut dan halus. Menurut penelitian yang dilakukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat pada tahun 1997-1998 (Usria dan Lisa, 1997) pandan Paninggaahan termasuk jenis Pandan Laut Varietas Samak.

Pandan laut atau pandan duri ini memiliki nama ilmiah Pandanus Tectorius. Pandan jenis ini merupakan bahan baku anyaman yang sangat baik mutunya. Bahkan produk hasil anyaman pandan Paninggahan ini pernah dieksport ke luar negeri seperti ke Jerman, Perancis, Hawaii, dan Malaysia.

Dahulunya menganyam pandan merupakan mata pencaharian tetap bagi kaum perempuan Paninggahan. Namun sekarang ini menganyam pandan hanya sekadar mata pencaharian sambilan bagi kaum perempuan di sana dan tidak dapat dijadikan mata pencaharian tetap lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pertama faktor turunnya minat masyarakat terhadap kriya ini. Masyarakat di sana lebih banyak memilih kesewah daripada menganyam. Faktor kedua, yaitu faktor lingkungan. Pandan yang dijadikan bahan baku untuk menganyam juga sudah mulai langka. Penduduk Paninggahan tiap tahunnya semakin meningkat kepadatan penduduknya yang mengakibatkan desakkan untuk pembangunan perumahan-perumahan. Ketiga yaitu faktor pendidikan dan faktor minat, generasi penerus kerajinan anyaman pandan Paninggahan dapat dikatakan hampir punah. Pendidikan yang sudah maju sesuai perkembangan zaman membuat remaja sekarang memilih melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan minat mereka terhadap menganyam pun sudah berkurang.

Disertai dengan peralatan yang digunakan pengrajin, pengolahan bahan baku hingga produk itu selesai masih sangat tradisional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan anyaman pandan di Nagari Paninggah telah terancam punah.

KESIMPULAN

Anyaman pandan adalah sebuah keindahan karya yang berdasarkan kerajinan yang sudah memberikan kehidupan dan peran penting dalam Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, memberikan uraian sebagai berikut:

1. Anyaman Pandan mempunyai banyak bentuk produk hasil diversifikasi "Perdana" dan hanya satu bentuk produk yang mempunyai kaidah kebudayaan. Yaitu, produk tikar atau lapiak anyaman pandan yang memiliki dua jenis yakni ada yang tanpa motif warna atau berbahan dasar putih saja (warna alami dari mansiang) dan ada yang bewarna/ memiliki motif.
2. Terdapat empat jenis motif pada tikar anyaman pandan yang memiliki unsur flora, fauna, persegi, dan lainnya. Kategori flora Motif Lapiak Ragi atau Lapiak Bapucuk Motif Bungo Daun. Dan motif fauna yaitu Lapiak Sisiak. Lalu motif lainnya motif Baliang-baliang.
3. Fungsi tikar atau Lapiak pandan yang fungsinya untuk tikar dan sebagian lain fungsinya untuk acara adat, tikar tempat duduk pada saat pengangkatan penghulu, tikar kenduri, alas mayat di keranda (mansiang polos) dan sajadah. Produk-produk yang di diversifikasi memiliki kegunaan masing-masing sesuai produk tersebut, yakni, tas, sandal, dompet, sarung bantal sofa dan tempat buah sebagai benda pakai keseharian.,

Implikasi

Bentuk merupakan perwujudan dari benda yang ditangkap oleh indra visual. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa bentuk anyaman pandan secara umum sangat banyak dan beragam dengan keseluruhan produk, namun beberapa darinya memiliki pengaruh terhadap fungsi adat, hias dan keseharian. Hal lain dari bentuk ialah berupa tas, dompet, dansal, sarung dan tempat buah merupakan hasil pengembangan pengrajin dan pemilik Sentra Anyaman Pandan Perdana Paninggahan demi meningkatkan mutu produksi anyaman pandan dan memberikan potensi kreatif. Dari segi kegunaanya anyaman pandan ini memiliki tiga fungsi yaitu, kegunaan pribadi atau personal, sosial dan fisik. Dari temuan ini mengandung implikasi untuk masa berikutnya agar pemerintah Kecamatan Junjung Sirih maupun Kota Solok lebih memperhatikan secara keseluruhan potensi kriya dan memberdayakan seutuhnya, masyarakat juga diharapkan untuk memahami dan mengetahui apa saja bentuk produk anyaman pandan, terutama untuk generasi muda agar bisa mempelajari anyaman pandan agar nanti tidak terjadinya kepunahan terhadap kriya khas Nagari Paninggahan ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disebutkan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan dalam pemberdayaan sumbmer daya manusia dan pengurangan tingkat pengangguran dengan adanya pengembangan kewirausahaan anyaman pandan dari Sentra Anyaman Pandan Perdana Paninggahan oleh ibuk Misnawati bekerjasama dengan pemerintah setempat.
2. Dengan adanya pengembangan penelitian ini diharapkan kedepannya, untuk lebih memperdalam pengetahuan masyarakat, terkhususnya generasi muda di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok tentang anyaman lapiak pandan, selain itu dalam bidang pendidikan masyarakat menjadi lebih tahu produk lokal dan budaya yang ada di dalam produk itu agar ikut menjaga, merawat,dan melestarikan produk lokat atau setempat yang bernilai tinggi.
3. Diharapkan pula dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat menggungah para pembaca untuk melakukan penelitian mengkaji lebih mendalam mengenai anyaman pandan.

Penulis mendapatkan banyak pelajaran sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di rumah produksi Sentra Anyaman Pandan Perdana Nagari Paninggahan dan kelompok rumah pengrajin anyaman panda Tambak, Kapalo Aia, yang mana budaya lokal dijaga dengan baik oleh masyarakat, dan pemberdayaan pengrajin yang tepat untuk memberikan penghasilan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, A dan Sukayasa, K. W. 2008. Studi Pengembangan Desain Kerajinan Anyaman Pandan Sentra Industri Kecil Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Laporan penelitian. Bandung: Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Kristen Maranatha.
- Cahyaningsih Giriluhita R. 2022. Dasar-Dasar Seni Rupa. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Helmi, Febriza. 2021. Kerajinan Anyaman Pandan Daerah Paninggahan. Georgia: Jurnal Seni Rupa. Uniersitas Awal Bros

M.Toekio Soegeng 1990. Mengenal Ragam Hias Indonesia.Bandung: Angkasa
Minarsih, & Zubaidah.2012.Seni Rupa dalam Kawasa Seni dan Budaya. Padang: UNP Press
Pebriyeni, E., & Widiarti, L. (2018). Kreasi Kreatif Menggunakan Bahan Kertas Kado dengan Teknik Anyaman pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 26 Parak Buruk Dan SDN 53 Kampung Jambak Kec. Koto Tangah. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 252-259.
Prawira S.D. 1989. Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain. Jakarta: Depedikbud
Sugiyono. 2016. Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
Suhersono Hery. 2005. Desain Bordir Motif Fauna. Jakarta.: Gramedia
Tim Dosen Prodi Seni Rupa. 2021. Panduan Tugas Akhir. Padang: Universitas Negeri Padang